

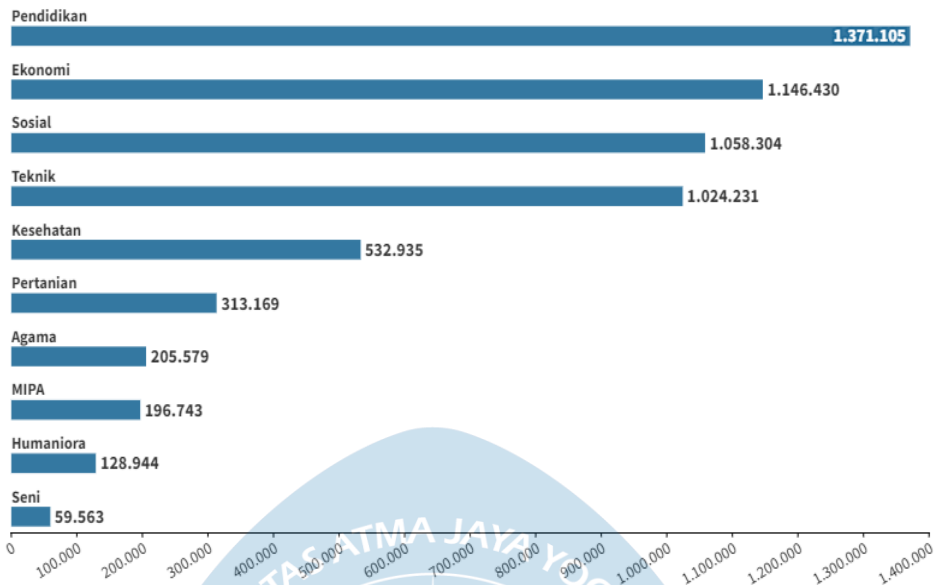
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mencatat bahwa terdapat 4.004 perguruan tinggi di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 0,73% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebanyak 3.975 perguruan tinggi (Sadya, 2023). Banyaknya jumlah perguruan tinggi juga menjadi peluang bagi masyarakat Indonesia untuk menempuh pendidikan sesuai dengan ambisi yang ingin di capai. Peningkatan jumlah perguruan tinggi juga sejalan dengan banyaknya program studi yang ditawarkan. Data Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi mencatat terdapat 26.886 program studi (prodi) di seluruh perguruan tinggi, negeri dan swasta, di seluruh Indonesia

Di samping itu, pilihan program studi paling banyak berdasarkan data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) pada Oktober 2022 yang melaporkan bahwa terdapat 10 bidang studi yang memiliki mahasiswa paling banyak di Indonesia, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Bidang Studi dengan Mahasiswa Terbanyak di Indonesia
Sumber: Firmansyah (2022)

Gambar 1.1. di atas menunjukkan bahwa Jumlah mahasiswa bidang studi pendidikan adalah 1.371.105, yang berarti 21,5 persen mahasiswa di Indonesia adalah mahasiswa yang berkuliah di bidang studi pendidikan. Peringkat kedua adalah mahasiswa bidang ekonomi yang berjumlah 1.146.430 orang, yang kemudian disusul oleh bidang sosial dengan 1.058.304 mahasiswa, dan teknik dengan 1.024.231 mahasiswa (Firmansyah, 2022). Di samping itu, Berdasarkan laporan Statistik Pendidikan Tinggi pada tahun 2020, ilmu manajemen merupakan program studi (prodi) yang paling diminati. Dilaporkan bahwa jurusan manajemen bisnis dan akuntan masuk dalam kategori 10 jurusan kuliah yang memiliki peluang kerja paling tinggi di masa depan (Purwadi, 2023).

Hal ini sejalan dengan laporan yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2020) yang mengungkapkan bahwa prodi manajemen menjadi top pilihan bagi setiap mahasiswa baru di Indonesia dan Program Studi Manajemen merupakan program

studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak pada jenjang sarjana dan magister. Hampir setiap universitas di Indonesia memiliki prodi Manajemen, faktor inilah yang menyebabkan tingginya jumlah mahasiswa Manajemen. Selain ketersediaan prodi, prospek kerja yang cukup luas juga menjadi alasan tingginya peminat jurusan Manajemen.

Adapun konsentrasi jurusan Manajemen antara lain: Manajemen Keuangan, Manajemen SDM, Manajemen Operasi, dan Manajemen Pemasaran (Swawikanti, 2022). Salah satu mata perkuliahan yang diajarkan pada jurusan manajemen ataupun akuntan adalah ilmu manajemen keuangan. Ilmu manajemen keuangan merupakan suatu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatur keuangan sehari-hari.

Praktek manajemen keuangan menjadi suatu perhatian yang sangat serius dari berbagai organisasi termasuk di Indonesia. Kecerdasan finansial sangat dibutuhkan di tengah budaya konsumtif yang berkembang di masyarakat Indonesia. Lebih-lebih lagi, perilaku konsumtif penduduk Indonesia membuat mereka tidak bertanggung jawab atas berbagai perilaku keuangan yang mereka timbulkan. Survey yang dilakukan oleh *Organization for Economic CoOperation and Development* (OECD) per 25 juni 2020 mengatakan bahwa ketahanan dana darurat masyarakat Indonesia hanya dapat digunakan dalam waktu satu minggu. Data tersebut membawa Indonesia menduduki posisi empat terbawah dunia dalam daftar ketahanan finansial - berdasarkan jumlah kepemilikan dana darurat (Damhuri, 2021).

Sehingga manajemen keuangan juga menjadi elemen penting bagi kehidupan setiap manusia. Tanpa adanya manajemen keuangan yang baik, maka segala tujuan keuangan seseorang di masa yang akan datang akan sulit dicapai. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa mata perkuliahan manajemen keuangan menjadi wajib untuk dipahami dalam mempelajari dasar-dasar perencanaan keuangan yang baik.

Mata perkuliahan manajemen keuangan merupakan pembelajaran yang secara khusus membahas mengenai cara mengurus masalah keuangan, yakni mempelajari hal merencanakan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan sebuah perusahaan atau pun instansi. Menurut Sakdiah dan Silalahi (2017) mengemukakan bahwa materi perkuliahan sering menjadi keluhan bagi mahasiswa sebagai sesuatu yang membosankan, terlalu sulit, tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari, terlalu banyak bahannya untuk waktu yang terbatas dan sebagainya.

Setiap orang perlu memiliki pengetahuan mengenai tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi dalam mencapai kesejahteraan keuangan (Arsanti, 2018). Sehingga hadirnya mata kuliah ilmu manajemen keuangan dapat menjadi wadah bagi setiap orang untuk belajar guna mampu mengimplementasikan ke kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, keberhasilan suatu proses pembelajaran mata perkuliahan Ilmu Manajemen Keuangan diperlukan kesediaan mahasiswa pada proses belajar. Fakultas umumnya menganggap tingkat keterlibatan mahasiswa yang tinggi sebagai indikator yang baik untuk keberhasilan akademis. Seorang mahasiswa yang terlibat dibedakan oleh kesediaannya untuk belajar, dengan keterlibatannya dalam menunjukkan keinginannya untuk memahami mata perkuliahan.

Mahasiswa sebagai anggota Sivitas Akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Khususnya mahasiswa prodi manajemen, mata perkuliahan Ilmu Manajemen Keuangan menjadi keterampilan yang dituntut untuk dipahami dan di implementasikan di kehidupan, serta menjadi pondasi penting bagi mahasiswa untuk dihargai sebagai calon tenaga kerja di masa mendatang.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar adalah berasal dari sikap belajar mahasiswa yang tinggi akan memberikan dampak luar biasa, mahasiswa yang memiliki sikap belajar tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan, prestasi belajarnya akan cenderung rendah, mahasiswa yang kurang memiliki sikap belajar. Hal tersebut di ketahui karena tidak ada semangat, kemauan, keseriusan dalam belajar, yakin akan pentingnya belajar, dan persepsi cara pendidik mengajarnya pula berdampak pada sikap belajar.

Sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa merupakan indikator penting yang berperan dalam proses pembelajaran. Umumnya, sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan perasaan positif atau negatif (Slameto, 2003). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap,

komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Penilaian seseorang tersebut dapat positif atau mendukung dan dapat juga negatif atau tidak mendukung, baik itu yang tersusun atas komponen kognitif, afektif, dan konatif (Slameto, 2003).

Sikap mahasiswa yang muncul dapat bersifat positif atau pun negatif, dimana dari sikap tersebut akan menjadi bahan refleksi bagi tenaga pengajar untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang selama ini berlangsung (Slameto, 2003). Selanjutnya, Fullerton dan Umphrey (2001) juga menjelaskan bahwa sikap negatif yang dimiliki oleh mahasiswa dalam pembelajaran dapat menjadi hambatan pada proses pembelajaran yang efektif, sedangkan sikap negatif yang dimiliki mahasiswa pada proses pembelajaran akan mampu memberi dampak dalam keterampilan serta pengetahuan profesional guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja di masa depan. Hal sejalan juga diungkapkan oleh Cladera (2021) yang mengemukakan bahwa sikap mahasiswa yang positif terhadap mata perkuliahan adalah berupa sikap mahasiswa yang mengakui pentingnya nilai ilmu pengetahuan pada suatu mata perkuliahan dan tertarik untuk memperdalam pembelajaran dan pelatihan mereka.

Sehingga pada penelitian ini peneliti akan mengkaji sikap mahasiswa terhadap mata perkuliahan ilmu manajemen keuangan. menurut Schau dkk (1995) mengungkapkan bahwa dalam mengukur sikap mahasiswa juga dapat

menggunakan *The Survey of Attitudes Toward Statistic* (SATS) yang terdiri empat dimensi nilai, kesulitan, pengaruh, dan kompetensi kognitif. SATS adalah instrumen tipe *Likert* dengan tujuh kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Vahooft dkk, 2011). Namun, pada penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Vahooft dkk (2011) dan Claudera (2021) yang melakukan modifikasi dengan penambahan dua dimensi minat dan usaha pada penelitian sikap. Sehingga, dimensi yang digunakan peneliti adalah *Affect, Cognitive Competence, Value, Difficulty, Interest, dan Effort*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana sikap mahasiswa FBE UAY terhadap mata kuliah manajemen keuangan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana sikap mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan pada sikap mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen keuangan berdasarkan :
 - a) Program studi mahasiswa
 - b) Jenis kelamin

1.3 BATASAN MASALAH

1. Yang dimaksud dengan program studi dalam penelitian ini program studi yang menawarkan mata kuliah manajemen keuangan sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulumnya. Dalam hal ini, kedua program studi yang dimaksud adalah program studi akuntansi dan program studi manajemen.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen keuangan,
2. Mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap mata kuliah manajemen keuangan, khususnya apakah terdapat perbedaan sikap terhadap mata kuliah tersebut berdasarkan dua karakteristik responden masing-masing program studi dan jenis kelamin.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi FBE terkait beberapa aspek dalam mata kuliah manajemen keuangan yang mungkin bisa dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum.

